

Validitas Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Tentang Materi Sistem Gerak Untuk SMA

Fuji Zahara¹, Ardi², Helendra³, Yusni Atifah⁴, Meilani Syaiful⁵

Universitas Negeri Padang

: fujizahara76@gmail.com, ardibio@fmipa.unp.ac.id, helendra@yahoo.com, yusniatifah@gmail.com, meilanisyaiful@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 22, 2022

Revised November 12, 2022

Accepted November 27, 2022

Keywords:

Validity, Module, Scientific approach.

ABSTRACT

Learning media is a tool that can help the teaching and learning process and serves to clarify the meaning of the message conveyed, so as to achieve better and more perfect learning objectives. One of the learning media that can be developed is the learning module. Modules are teaching materials that are completely designed to help students learn independently. Module development must be in accordance with the implementation of the 2013 Curriculum learning, namely the scientific approach or scientific approach. Scientific approach-based modules can provide understanding to students in recognizing, understanding various materials using a scientific approach, learning is directed to encourage a scientific approach to find out from various sources through observation, not just given by the teacher. This study aims to produce a module based on a scientific approach about motion system material and to determine the level of validity of the module. This type of research is research and development. This study will use three stages of the 4-D development model, namely the stage of defining, designing and developing. The module was validated by 3 validators, namely two biology lecturers, FMIPA UNP and 1 biology teacher at SMAN 1 Pantai Cermin using an instrument in the form of a validity sheet. The results of the validity show that the module based on a scientific approach on the motion system material is declared to be very valid after being validated by 3 validators with an average percentage of 85.72% with a very valid category

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Fuji Zahara

Universitas Negeri Padang

Email : fujizahara76@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang baik masyarakat, keluarga ataupun bangsa. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (2003) Pendidikan Nasional berfungsi: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri,

Seiring zaman dan diimbangi dengan berkembangnya kurikulum dalam pendidikan sebagai perangkat, perencanaan dan aturan tentang target, isi dan pembelajaran yang disertai tata cara penyelenggaraan

pembelajaran (Sari, 2014). Sejalan dengan hal tersebut telah dirancang kurikulum sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013/2014. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tuntutan Kurikulum 2013

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tuntutan Kurikulum 2013 disyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Majid (2014: 95) menyatakan bahwa pendekatan saintifik bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan mengetahui bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak tergantung pada informasi pada guru. Jadi, pada pendekatan saintifik guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran Biologi. Pembelajaran Biologi merupakan pelajaran yang penuh dengan fakta, konsep, prinsip, dan teori. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lufri (2007: 17) bahwa pembelajaran Biologi itu dasarnya adalah fakta, konsep, prinsip, dan teori. Pada umumnya pembelajaran Biologi disajikan berdasarkan istilah-istilah yang membuat peserta didik cenderung untuk menghafal saja tanpa memahaminya, namun Biologi bukan tentang hafalan materi saja tetapi tentang sejauh mana pemahaman materi oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi melalui media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran.

Modul pembelajaran merupakan media pembelajaran cetak yang dirancang untuk dipelajari oleh peserta didik. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2006: 231). Pengembangan modul harus sesuai dengan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Meilani Syaiful guru Biologi SMAN 1 Pantai Cermin, terungkap bahwa guru sudah menggunakan dan memberikan bahan ajar serta buku panduan kepada peserta didik selama PBM berlangsung. Bahan ajar yang digunakan berupa buku teks atau buku paket saja. Bahan ajar berupa buku paket Biologi tersebut hanya dipinjamkan selama 1 hari saja dan saat pembelajaran berlangsung, karena bahan ajar tersebut sangat terbatas. Untuk bahan ajar yang digunakan oleh guru selain buku paket, guru kadangkala menggunakan slide power point. Dan juga bahan ajar berupa modul berupa berbasis pendekatan saintifik belum tersedia di SMAN 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama kegiatan praktek lapangan kependidikan (PLK) yang penulis lakukan pada semester ganjil (Juli-Desember 2021) terungkap bahwa dalam proses pembelajaran Biologi, sudah diterapkan pendekatan saintifik yang terdiri dari aspek 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Permasalahan yang lainnya, walaupun proses pembelajaran sudah memakai pendekatan saintifik, namun buku yang digunakan oleh peserta didik belum berbasis pendekatan saintifik. Uraian materi yang terdapat di dalam buku tersebut banyak, tetapi minimnya gambar, sehingga membuat peserta didik tidak suka membaca buku dan masih mengharapkan guru yang menerangkan pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator, namun yang terjadi di sekolah adalah sebaliknya. Guru selalu menggunakan metode ceramah di depan kelas, sehingga peserta didik bosan dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Akibatnya belum tercipta pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber. Dan juga berdasarkan angket observasi yang diberikan kepada peserta didik bahwa sebanyak 87% peserta didik membutuhkan sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri. Berdasarkan hasil angket observasi peserta didik, diperoleh informasi bahwa sebanyak 100% peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran dengana adanya bahan ajar yang berwarna dan menarik. Dan sebanyak 100% peserta didik akan lebih mudah mengingat materi bergambar dan berwarna. Dan juga sebanyak 100% peserta didik setuju jika materi tersebut menggunakan media pembelajaran berupa modul. Dan berdasarkan wawancara dengan guru biologi SMAN

1 Pantai Cermin terungkap bahwa materi yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi sistem gerak. Sebanyak 67% peserta didik mengatakan materi yang dianggap sulit adalah materi sistem gerak

Berdasarkan kondisi yang dan permasalahan yang di kemukakan maka perlu dikembangkan bahan ajar pendukung agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan mandiri. Maka penulis mengembangkan modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak untuk SMA

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembang(research and development). Penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D Models yang telah dimodifikasi menjadi 3-D Models yaitu pendefinisian (define), perancangan (design) dan pengembangan (develop). Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, hasil penyebaran angket validitas modul yang diberikan kepada subjek penelitian yakni 2 orang dosen Jurusan Biologi FMIPA UNP dan 1 orang guru Biologi SMAN 1 Pantai Cermin. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket validasi. Aspek penilaian yang terdapat pada angket validasi adalah aspek kelayakan isi, komponen kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

Analisis data kualitatif. pengambilan kesimpulan hasil data yang diperoleh dari populasi dan sampel akan dipaparkan pada hasil penelitian dalam bentuk persentase dengan kategori berdasarkan Skala Likert yang telah ditentukan.

Analisis hasil validasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Memberikan skor jawaban dengan skala Likert dengan kriteria dari yang sesuai dengan Walujo (2020: 246) yaitu:

STS (Sangat Tidak Setuju)	: Bobot 1
TS (Tidak Setuju)	: Bobot 2
S (Setuju)	: Bobot 3
SS (Sangat Setuju)	: Bobot 4

- b. Nilai validitas produk yang dikembangkan ditentukan melalui koefisien validitas isi yang dimodifikasi dari Purwanto (2009: 102) dengan rumus yaitu:

$$V = \frac{Tsp}{Tst} \times 100 \%$$

Keterangan: V = Validitas
Tsp = Total Skor Perolehan
Tst = Total Skor Tertinggi

- c. Memberikan penilaian validitas sesuai dengan kriteria yang dimodifikasi dari Arikunto (2010: 35) yaitu:

80% - 100%	: Sangat Valid
61% - 80%	: Valid
41% - 60%	: Tidak Valid
21% - 40%	: Sangat Tidak Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian pengembangan yang telah dilakukan telah dihasilkan produk berupa modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak. Modul berbasis pendekatan saintifik ini dikembangkan dengan 3 tahapan pengembangan menggunakan model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan

Hasil kegiatan dari 3 tahapan model 4-D adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal-Akhir (*front-end analysis*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Biologi SMAN 1 Pantai Cermin Ibu Meilani Syaiful S.Pt metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, hal ini juga sesuai dengan lembar observasi yang disebarakan kepada peserta didik sebanyak 100% peserta didik mengatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah di dalam kelas saat proses pembelajaran. Dan 53% peserta didik menyatakan bahwa tidak memahami pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah buku paket hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik di lembar observasi yaitu sebanyak 87%. Dan kadangkala guru juga menggunakan *slide power point* saat proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi peserta didik, terungkap bahwa peserta didik merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dengan media yang biasa digunakan, peserta didik juga sering tidak fokus saat pembelajaran Biologi berlangsung, dan bahan ajar yang digunakan saat ini juga membuat peserta didik kurang termotivasi dan tidak mudah memahami materi pelajaran Biologi.

b. Analisis Peserta Didik

Pada analisis peserta didik ini tujuannya adalah melihat karakteristik peserta didik dan pemberian angket sebanyak 30 orang peserta didik Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin. Hasil analisis dapat digunakan untuk dijadikan gambaran aspek-aspek yang berhubungan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan, dan memudahkan merancang bahan ajar sesuai karakteristik peserta didik, sehingga nanti dapat dihasil modul sistem gerak berbasis pendekatan saintifik yang cocok dengan peserta didik.

c. Analisis Konsep (*concept analysis*)

Pada analisis konsep ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan dipelajari dan disusun secara sistematis. Konsep utama yang akan dipelajari adalah materi sistem gerak.

Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Syaiful S.Pt mengungkapkan bahwa materi sistem gerak adalah materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik dan juga hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik pada materi sistem gerak. Berdasarkan analisis peserta didik juga mengungkapkan bahwa sebanyak 67% peserta didik memilih materi sistem gerak adalah materi paling sulit.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang harus dikuasai peserta didik melalui isi dalam satuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Analisis tugas tentang materi isi modul berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem gerak ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

d. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran berfungsi untuk menganalisis apa saja tujuan pembelajaran yang belum dicapai oleh peserta didik pada proses pembelajaran.

2. Perancangan (*design*)

Tahap ini bertujuan untuk merancang modul sistem gerak berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan materi pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Tahap perancangan dilakukan dengan tujuan membuat rancangan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan 3 tahapan yaitu:

a. Seleksi Media (*Media Selection*)

Media yang dipilih untuk menyajikan materi sistem gerak. Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Syaiful S.Pt terungkap bahwa guru sangat jarang menggunakan modul pada proses pembelajaran biologi. Sesuai dengan pernyataan peserta didik melalui lembar observasi bahwa sebanyak 87% peserta didik menyatakan belum pernah menggunakan media berupa modul. Dan 100% peserta didik setuju jika materi sistem gerak menggunakan media modul.

Modul dikembangkan sesuai dengan analisis peserta didik pada tahap *define*, yaitu tampilan modul yang berwarna dan menarik. Serta pada modul juga terdapat *mind map*, dan terdapat informasi tambahan berupa kolom info.

b. Seleksi Format

Materi pada modul ini disusun dan disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Begitu juga dengan pendekatan saintifik disesuaikan dengan kompetensi inti pada Kurikulum 2013. Aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan menjadi aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan modul.

Hasil analisis lembar observasi peserta didik didapatkan sebanyak 97% peserta didik menyukai warna mocca, biru, dan putih sebagai warna pada modul. Sebanyak 90% peserta didik juga menyukai jenis *huruf Alice, Simonetta, 29 LT Riwaya Medium, Podkova Extra Bold, Dreaming Outloud Sans, Atma Bold*. Perubahan warna dan jenis huruf juga disesuaikan dengan tema modul dan hasil revisi validasi. Namun, setelah revisi validasi, warna cover modul diubah menjadi perpaduan warna abu-abu dan dongker, dan isi bagian dalam modul menyesuaikan dengan warna cover.

c. Perancangan awal (*Initial Design*)

Perancangan awal ini bertujuan untuk merancang, membuat, dan mengembangkan kerangka isi modul. Aplikasi yang digunakan untuk merancang modul adalah *canva*. Jenis huruf yang digunakan adalah *Alice, Simonetta, 29 LT Riwaya Medium, Podkova Extra Bold, Dreaming Outloud Sans, Atma Bold* dengan variasi ukurannya 8pt hingga 50 pt. Kertas yang digunakan adalah kertas HVS A4 dengan ukuran 29,7 cm x 21 cm. Komponen modul pada materi sistem gerak terdiri dari kegiatan pembelajaran, materi, langkah-langkah saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, kolom info, *mind map*, rangkumlah, ayo cek pemahamanmu, evaluasi, daftar pustaka, dan biografi penulis.

3. Pengembangan (*develop*)

Tahap perancangan terdiri dari tahap validasi.

Uji validitas modul berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh tiga orang validator yaitu Ibu Dr. Helendra M.S, Ibu Yusni Atifah S.Si, M.Si yang merupakan dosen di Jurusan Biologi FMIPA UNP dan praktisi biologi yaitu Ibu Meilani Syaiful S.Pt yang merupakan guru biologi SMAN 1 Pantai Cermin. Modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak dinilai oleh validator dengan mengisi uji angket validitas. Aspek yang dinilai adalah kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

Dan rata-rata nilai validitas berdasarkan aspek penelitian oleh validator terhadap modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak untuk SMA dapat dilihat pada tabel

Tabel Rata-rata Nilai Validitas Berdasarkan Aspek Penilaian Oleh Validator

No	Aspek Penilaian	Nilai Validitas (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	88,33	Sangat Valid
2.	Kebahasaan	81,65	Sangat Valid
3	Penyajian	88,09	Sangat Valid
4.	Kegrafikaan	84,84	Sangat Valid
	Rata-Rata	85,72	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak untuk SMA yang dikembangkan memiliki rata-rata nilai validitas 85.72 % dengan kriteria sangat valid, sehingga sangat layak digunakan.

2. Pembahasan

Hasil analisis data angket validitas modul berbasis pendekatan saintifik oleh validator yaitu dosen dan guru didasarkan pada empat aspek, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata validitas sebesar 85,72% dan memiliki kriteria sangat valid. Berikut adalah rincian nilai validitas pada masing-masing aspek penilaian.

a. Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan aspek kelayakan isi, modul yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 88,33% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.5 dan KD 4.5 yang terdapat pada silabus kurikulum 2013. Aspek kelayakan isi meliputi kesesuaian materi yang terdapat pada modul dengan KI, KD, tujuan pembelajaran yang dicapai dan materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik

(Depdiknas, 2008). Kriteria valid untuk kelayakan isi pada modul menunjukkan kebenaran substansi materi pada modul sudah baik. Selain itu, langkah-langkah pendekatan saintifik sudah sesuai dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.

b. Aspek kebahasaan

Berdasarkan aspek kebahasaan, modul yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 81,65% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada modul sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Depdiknas, 2008). Modul yang baik bersifat user friendly yaitu memudahkan siswa belajar sehingga informasi yang disampaikan jelas (Nurdin, 2016). Terkait nilai validitas dari aspek kebahasaan menunjukkan modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta pemanfaatan bahasa yang efektif dan efisien.

c. Aspek Penyajian

Berdasarkan aspek penyajian, modul yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 88,09% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dibuat sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyajian modul disusun berdasarkan pendekatan saintifik yang terdiri dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sehingga melalui tahapan tersebut peserta didik terlibat aktif pada pembelajaran. Pada modul juga dilengkapi dengan soal evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2015) yang menyatakan bahwa modul disusun secara sistematis sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh peserta didik.

d. Aspek Kegrafikaan

Pada aspek terakhir ini, modul memperoleh nilai rata-rata 84,84% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis pendekatan saintifik telah menggunakan huruf, warna, tata letak dan desain tampilan yang sesuai dan menarik.

Secara keseluruhan nilai rata-rata validasi modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak untuk SMA dari tiga orang validator memiliki persentase 85,72% dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu, modul berbasis pendekatan saintifik layak untuk dilanjutkan ke tahap uji praktikalitas kepada guru biologi dan peserta didik di sekolah. Sudjana, 2011: 25 mengatakan bahwa pemberian variasi warna pada modul memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik secara aktif dan mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan modul berbasis pendekatan saintifik tentang materi sistem gerak untuk SMA dengan nilai rata-rata validitas sebesar 85,72% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut

1. Guru dan peserta didik dapat menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik sebagai media pembelajaran pada materi sistem gerak guna menunjang pembelajaran biologi.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian berupa uji efektivitas untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Cepi S. A. J. (2010). *Evaluasi dalam Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuridin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sari, N. (2014). Re- Design Kurikulum Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(3), 135-154.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Walujo, D. A., (2020). *Desain dan Pemograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.

BIDODATA PENULIS